BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kebahasaan yang termasuk kedalam penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Setiyadi, 2006, hlm. 219), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh. Sutedi (2011, hlm. 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik, data penelitian data dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yang mengkaji kepolisemian verba '*ataru*' dan '*utsu*' dari segi linguistik kognitif. Oleh karena itu, metode penelitian yang cocok adalah metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Peneliti memilih metode ini karena metode ini yang paling cocok untuk menjabarkan secara deskriptif kepolisemian verba '*ataru*' dan '*utsu*' dari segi linguistik kognitif . Secara umum penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisa data, menyimpulkan dan membuat laporan. (Sutedi, 2011, hlm. 58)

B. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 6), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Namun data yang digunakan dalam penelitian ini khususnya adalah data berbentuk kata yaitu contoh kalimat berupa *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* adalah contoh-contoh kalimat

Hafizah El Khair, 2017
KEPOLISEMIAN VERBA 'ATARU' DAN 'UTSU' : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bersumber dari novel-novel, surat kabar, atau naskah drama yang dipublikasikan dan *sakurei* adalah contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa yang dibuat oleh seseorang baik oleh peneliti atau orang lain dimana contoh kalimat tersebut sudah diakui kebenarannya oleh ahli/pakar dibidang tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1) *Kaze No Yukue* (Kasuya Noriko, 1981, Shuueisha)
2) Kumpulan Berita *Online Asahi Shimbun* yang tersedia dalam situs http://www.asahi.com/?iref=com_gnavi
3) Kumpulan Berita *Online NHK News Web* yang tersedia dalam situs https://www2.nhk.or.jp/cgisearch/wbs/query.cgi
4) Kumpulan Cerita Bahasa Jepang *Online* karya Akutagawa Ryunosuke yang tersedia dalam situs http://www.aozora.gr.jp/index_pages/person879.html
5) Kumpulan Cerita Bahasa Jepang *Online* karya Natsume Soseki yang tersedia dalam situs http://www.aozora.gr.jp/index_pages/person148.html
6) http://ejje.weblio.jp/sentence/
7) http://tangorin.com/examples/
8) http://nlb.ninjal.ac.jp
9) http://www.yahoo.co.jp
10) https://kotobank.jp/
11) *Kiso Nihongo Jiten* (Yoshiyuki Morita, 1998, Kadokawa Shoten)
12) *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (Koizumi, dkk., 1996, Daishuukan Shoten)
13) *Nihongo – Indoneshiago Jiten* (Matsuura, 1994, Kyoto Sangyou Daigaku Shuppankai)
14) *Kokugo Daijiten* (Kobayashi, 1981, Shogakukan)
15) *Kodansha Waei Jiten* (Mamoru Shimizu dan Shigehisa Narita, 1976, Kodansha)
16) *Kokugo Chuujiten* (Shooichi, 1978, Kadokawa Shoten)

17) *Gakken Gendai Shin Kokugo Jiten* (Kindaichi Haruhiko, 2002, Gakken Kyouiku Shuppan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode simak yang disertai dengan teknik catat. Mahsun (2013, hlm. 242) menjelaskan metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Peneliti melakukan penyimakan bahasa disertai dengan teknik catat menggunakan instrumen berupa format data/kartu data. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang merekam data dalam bentuk catatan (Setiyadi, 2006, hlm. 250). Data yang dihimpun berupa contoh-contoh kalimat yang menggunakan verba *'ataru'* dan *'utsu'* kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk format data/kartu data. Format data/kartu data adalah instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom (Sutedi, 2011, hlm. 178).

C. Teknik analisa data

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2008, hlm. 146) mengemukakan beberapa tahapan-tahapan yang perlu ditempuh dalam menganalisa suatu polisemi yaitu :

1. Pemilahan makna

Pemilahan makna dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a) Mencari sinonimnya (Sutedi, 2008, hlm. 147)

Contoh :

階段があがる	のぼる	
'*Kaidan o agaru*'	'*noboru*'	makna 1
料理があがる	できる	
'*Ryouri ga agaru*'	'*dekiru*'	makna 2
家にあがる	入る	
'*Ie ni agaru*'	'*hairu*'	makna 3
犯人があがる	見つかる	
'*Hannin ga agaru*'	'*mitsukaru*'	makna 4

b) Mencari lawan katanya

Contoh :

背が高い	背が低い	
‘*Se ga takai*’	‘*Se ga hikui*’	makna 1
値段が高い	値段が安い	
‘*Nedan ga takai*’	‘*Nedan ga yasui*’	makna 2

c) Melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada

Contoh :

物を置く	もの①	
‘*mono o oku*’	‘*mono*’	makna 1
私のような	もの②	
‘*watashi no youna*’	‘*mono*’	makna 2
知るものですから	もの③	
‘*shiru mono desukara’*	‘*mono*’	makna 3

d) Melihat variasi padanan dalam bahasa yang lain

Contoh :

網を引く	menarik	makna 1
辞書を引く	membuka	makna 2
ギターを引く	memainkan	makna 3
風邪を引く	masuk angin	makna 4
豆をひく	menggiling	makna 5 dst.

2. Menentukan makna dasar (*kihongi no nintei*)

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2008, hlm. 148) mengemukakan dua cara yaitu, (1) dengan menyebarkan angket kepada responden untu memilih salah satu makna dasar atau meminta responden untuk membuat contoh kalimat yang dianggap mengandung makna dasar; (2) dengan menelaah unsur kebahasaannya. Namun kedua cara ini memiliki kelemahan masing-masing. Salah satu cara yang mudah dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dalam menentukan makna dasar, yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu. Buku-buku hasil penelitian

terdahulu yang menyajikan makna dasar (*kihon-gi*) suatu kata diantaranya yaitu (Sutedi, 2008, hlm. 150) :

a) *Doushi no Imi, Youhou no Kijutsuteki Kenkyuu*, oleh Miyajima (1972)
b) *Kiso Nihongo Jiten*, oleh Morita (1998)
c) *Kotoba no Imi 1, 2, dan 3*, oleh Shibata, dkk. (1973,1976,1978)

Adapun kamus yang bisa dianggap memenuhi kriteria untuk menentukan makna dasar antara lain ada dua, yaitu kamus *Sanseido Kokugo Jiten* dan Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia.

3. Mendeskripsikan hubungan antar makna

Untuk mendeskripsikan hubungan antar makna, dalam Sutedi (2008, hlm. 151) ada suatu aliran linguistik yang dapat mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi bahasa Jepang dengan diwakili dengan tiga jenis gaya bahasa, yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke yang disebut aliran linguistik kognitif.

a) Metafora (*in-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal/perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara/hal yang lain, berdasarkan pada sifat kemiripan/kesamaannya.
   Contoh :
   (55) 君は僕の太陽だ。(Sutedi, 2008, hlm. 152)
   ‘*Kimi wa boku no taiyou da.’*
   “Kau adalah matahariku.”
b) Metonimi (*kan-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal/perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara/hal yang lain, berdasarkan pada sifat kedekatannya atau keterkaitannya antara kedua hal tersebut.
   Contoh :
   (56) お手洗い。(Sutedi, 2008, hlm. 152)
   ‘*Otearai*.’
   “WC.”

c) Sinekdoke (*teiyu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal/perkara yang umum dengan perkara yang khusus, atau sebaliknya. Contonya adalah 花見 (*hanami*), kata *hana* yang bersifat umum yaitu bunga berubah ke khusus menjadi bunga sakura. *Hanami* adalah kegiatan melihat bunga sakura di Jepang.

Adapun langkah konkrit yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengklasifikasian makna (*imi-kubun*)

Langkah pertama yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengklasifikasikan makna yang terdapat dalam verba *'ataru'* dan *'utsu'*. Untuk mengklasifikasikan makna verba, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melihat kamus, dengan mencari sinonim kata tersebut, dengan mencari lawan kata dari setiap contoh kalimat.

2. Menentukan makna dasar dan makna perluasan

Langkah kedua yaitu menentukan makna dasar dan makna perluasan dari verba *'ataru'* dan *'utsu'*. Makna dasar adalah makna asli yang dimiliki suatu kata dan makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar.

3. Mendeskripsikan hubungan antar makna (*tagikouzou no hyouji*)

Setelah mengetahui makna dasar dan makna perluasan dari verba *'ataru'* dan *'utsu'*, makna-makna yang ada dideskripsikan dengan menggunakan tiga majas yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke.

4. Membuat kesimpulan (*ketsuron*)

Membuat kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian ini. Kesimpulan mengenai kepolisemian verba *'ataru'* dan *'utsu'* meliputi makna-makna verba yang ada. Setiap makna dinomori dengan makna dasar verba sebagai makna (1) kemudian diikuti makna perluasan dengan nomor berikutnya. Selanjutnya makna-makna tersebut dikelompokkan sesuai dengan gaya bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan makna verba tersebut.